# HUBUNGAN ANTARA STIMULASI IBU DENGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA 3-48 BULAN DI TPA ANAK SHOLEH 2019

**Nengsih[1], Devi Dian[2], Dini Rianti[3]**
**[123]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon**
bunda-diorama@gmail.com ; devidianrohani2018@gmail.com;
diniryantinadiaa@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Di indonesia jumlah anak usia balita sebanyak 23,7 juta, 10,4% dari total penduduk indonesia (IDAI,2008). Pertumbuhan dan perkembangan yang baik merupakan syarat mutlak untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, gangguan tumbuh kembang akan menghambat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penentu masa depan pembangunan bangsa dan negara (Nyoman, 2002). Pada anak balita jika ada kelainan/penyimpangan sekecil apapun, apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak di kemudian hari (Soetjiningsih,2012).

Dalam upaya meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak di Indonesia ini dilakukan melalui beberapa hal, yaitu salah satunya adalah meningkatkan kualitas hidup ibu sebagai orang tua pemegang kunci falsafah “asah, asih, dan asuh” (Soetjiningsih, 2012).

Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh. **Tujuan penelitian:** Untuk menganalisis Bagaimana hubungan Antara stimulasi ibu dengan Perkembangan Pada bayi, balita, dan anak pra sekolah (usia 3-48 bulan) di TPA Anak Sholeh. **Metode:** Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitis dengan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan cara simpel total sampling dan didapatkan sebanyak 30 Anak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*, dengan > 0,05. **Hasil:** Berdasarkan Uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh p *value*= 0,43 sedangkan p=0,05 karena P *value* >0,05 maka $H_a$ ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara stimulasi ibu dengan perkembangan pada bayi, balita dan anak pra sekolah (usia 3-48 bulan) di TPA Anak Sholeh. Dan Berdasarkan Uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh p *value*= 0,03 sedangkan p=0,05 karena P *value* <0,05 maka $H_a$ diterima artinya terdapat hubungan antara stimulasi ibu dengan pertumbuhan pada bayi, balita dan anak pra sekolah (usia 3-48 bulan) di TPA Anak Sholeh.

**Kesimpulan:** Mayoritas ibu melakukan stimulasi pertumbuhannya saja tetapi belum maksimal dalam melakukan stimulasi Perkembangan.

Kata kunci : Stimulasi ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan anak

Cerdikia Publisher

## LATAR BELAKANG

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.

Dalam rangka mempersiapkan anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik maka perlu pengasuhan dari orang-orang di sekitarnya terutama orang tuanya sendiri, yaitu ayah dan ibu. Namun kenyataannya dalam kehidupan keluarga umumnya di Indonesia yang paling utama berfungsi sebagai pengasuh adalah ibu (Bernie, 2014).

Dalam mengasuh dan mendidik anak, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Secara sadar atau tidak semua itu akan diresapi kemudian akan menjadi kebiasaan bagi anak yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan anak (Fatimah, 2012).

Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Anak tidak hanya bertambah besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ tubuh dan otak. Sebagai contoh, asi dari pertumbuhan otak adalah anak mempunyai kapasitas lebih besar untuk belajar, mengingat, dan memperguna-kan akalnya. Jadi anak tumbuh baik secara fisik maupun mental. Pertumbuhan fisik dapat di nilai dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter) umur tulang, dan tanda-tanda seks sekunder (Soetjiningsih, 2013). Menurut **Karl E Garrison** (Syamsussabri, 2013) pertumbuhan adalah perubahan individu dalam bentuk ukuran badan, perubahan otot, tulang, kulit, rambut dan kelenjar.

Perkembangan (*development*) adalah pertambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel, jaringan, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. (Soetjiningsih, 1998; Tanuwijaya, 2003). Perkembangan berkaitan dengan kualitatif dan kuantitatif atau dapat di definisikan sebagai deretan kemajuan dari perubahan yang teratur dan koheren. Kemajuan yang di maksud ini adalah bahwa perubahan yang terjadi bersifat terarah untuk maju menjadi lebih baik, sedangkan teratur dan koheren menunjukkan bahwa setiap perubahan yang sedang terjadi dan yang akan terjadi atau telah terjadi saling berhubungan (Murlock 1978:23). Menurut Reni Akbar Hawadi (dalam Desnita, 2014: 9) perkembangan secara luas di artikan sebagai

osf.io/publisher

keseluruhan proses perubahan potensi yang di miliki individu yang diwujudkan dalam bentuk kualitas dan kemampuan, sifat ciri-ciri yang baru. Perkembangan juga mencakup konsep usia, yang di mulai saat terjadinya pembuahan yang akan berakhir dengan kematian.

Di indonesia jumlah anak usia balita sebanyak 23,7 juta, 10,4% dari total penduduk indonesia (IDAI,2008). Pertumbuhan dan perkembangan yang baik merupakan syarat mutlak untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, gangguan tumbuh kembang akan menghambat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penentu masa depan pembangunan bangsa dan negara (Nyoman, 2002). Pada anak balita jika ada kelainan/penyimpangan sekecil apapun, apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak dikemudian hari (Soetjiningsih, 2012).

Dalam upaya meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak di Indonesia ini dilakukan melalui beberapa hal, yaitu salah satunya adalah meningkatkan kualitas hidup ibu sebagai orang tua pemegang kunci falsafah “asah, asih, dan asuh” (Soetjiningsih, 2012).

Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti hubungan antara stimulasi ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, balita, dan anak pra sekolah (usia 3-48 bulan) di TPA Anak Sholeh.

## TINJAUN PUSTAKA

### 1. Stimulasi Ibu

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Peran orang tua terutama ibu adalah guru yang alami. Orang tua adalah guru yang alami bagi anak. Anak lebih banyak belajar dari orang tua di banding dengan permainan, jadi peran mainan dalam perkembangan diri anak sebenarnya cuma sebagai alat bantu, maka dalam bermain anak tetap memerlukan pendamping.

Deepublish | publisher

**2. Pertumbuhan**.

Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Anak tidak hanya bertambah besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ tubuh dan otak. Sebagai contoh, asi dari pertumbuhan otak adalah anak mempunyai kapasitas lebih besar untuk belajar, mengingat, dan mempergunakan akalnya. Jadi anak tumbuh baik secara fisik maupun mental. Pertumbuhan fisik dapat di nilai dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter) umur tulang, dan tanda-tanda seks sekunder (Soetjiningsih, 2013). Menurut **Karl E. Garrison** (Syamsussabri, 2013).

**3. Perkembangan**

Perkembangan berasal dari terjemahan kata *Development* yang mengandung pengertian perubahan yang bersifat psikis/mental yang berlangsung secara bertahap sepanjang manusia hidup untuk menyempurnakan fungsi psikologis yang di wujudkan dalam kematangan organ jasmani dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku (Susanto, 2011: 21). Menurut Poerwanti (2001:2)

**Tabel 1 Standar Antropometri Status Gizi Anak**

| Indeks | Kategori Status Gizi |
|---|---|
| **Berat Badan Menurut umur (PB/U) Anak Umur 0-60 Bulan.** | Gizi Buruk (< -3 SD)<br>Gizi Kurang (-3 SD Sampai Dengan <-2 SD)<br>Gizi Baik (-2 SD Sampai Dengan 2 SD)<br>Gizi Lebih >2 SD. |

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis penelitian analitis pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data mengenai variabel bebas dan variabel terikat sebagai objek penelitian di ukur dalam waktu bersamaan (Notoatmojo, 2005). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Stimulasi Ibu, sedangkan variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan dan Perkembangan.

## HASIL PENELITIAN

**a. Distribusi Frekuensi Stimulasi Ibu pada Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-48 Bulan di TPA Anak Sholeh 2019**

| Stimulasi Ibu | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Di lakukan | 26 | 87% |
| Tidak di lakukan | 4 | 13% |
| Total | 30 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian responden melakukan stimulasi dengan baik. Responden dengan melakukan stimulasi dengan baik sejumlah 87%. Tingkat stimulasi ibu yang tidak dilakukan sejumlah 13%.

Open Publish | Publish

**b. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Usia 3-48 Bulan di TPA Anak Sholeh 2019.**

| Pertumbuhan | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Buruk | 1 | 3% |
| Kurang | 16 | 53% |
| Baik | 12 | 43% |
| Lebih | 0 | 0% |
| Total | 30 | 100% |

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki pertumbuhan yang kurang dan sebagian kecil responden memiliki pertumbuhan yang buruk. Responden dengan pertumbuhan kurang sejumlah 53%. Responden dengan pertumbuhan buruk 3%.

**c. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia 3-48 Bulan di TPA Anak Sholeh 2019.**

| Perkembangan | Frekuensi | Presentasi |
|---|---|---|
| Normal | 22 | 73% |
| Meragukan | 6 | 20% |
| Menyimpang | 2 | 7% |
| Total | 30 | 100% |

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki perkembangan yang normal dan sebagian kecil responden memiliki perkembangan yang menyimpang. Responden dengan perkembangan normal sejumlah 73%. Responden dengan perkembangan menyimpang 7%.

Hubungan antara stimulasi ibu dengan pertumbuhan pada bayi, balita, dan anak pra sekolah (usia 3-48 bulan).

| | | | Tumbuh | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Buruk | Kurang | Baik | |
| Stimu-lasi | Ti-dak | Count | 1 | 2 | 1 | 4 |
| | | % within stimulasi | 25,0 % | 50,0% | 25,0 % | 100, 0% |
| | Ya | Count | 0 | 14 | 12 | 26 |
| | | % within stimulasi | 0,0% | 53,8% | 46,2 % | 100, 0% |
| Total | | Count | 1 | 16 | 13 | 30 |
| | | % within stimulasi | 3,3% | 53,3% | 43,3 % | 100, 0% |

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dari 26 orang tua yang menstimulasi bayi, dan balita usia 3-48 bulan di TPA Anak Sholeh mayoritas pertumbuhannya kurang (53,8%), sedangkan dari 4 orang tua yang tidak menstimulasi bayi balita dan anak pra sekolah pertumbuhannya mayoritas kurang (50%), dan buruk (25 %). Berdasarkan Uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh p *value*= 0,03 sedangkan p=0,05 karena P *value* <0,05 maka $H_a$ diterima artinya terdapat hubungan antara stimulasi ibu dengan pertumbuhan pada bayi, balita dan anak pra sekolah (usia 3-48 bulan) di TPA Anak Sholeh.

Hubungan antara stimulasi ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, balita, dan anak prasekolah (usia 3-48 bulan).

| | | | Kembang | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Nor-mal | Meragu-kan | Menyim-pang | |
| Stimu-lasi | Ti-dak | Count | 4 | 0 | 0 | 4 |
| | | % within stimulasi | 100,0 % | 0,0% | 0,0% | 100,0 % |
| | Ya | Count | 18 | 6 | 2 | 26 |
| | | % within stimulasi | 69,2 % | 23,1% | 7,7% | 100,0 % |

deepublish | publisher

| | | Kembang | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Nor-mal | Meragu-kan | Menyim-pang | |
| Total | Count | 22 | 6 | 2 | 30 |
| | % within stimulasi | 73,3 % | 20,0% | 6,7% | 100,0 % |

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dari 26 orang tua yang menstimulasi bayi, balita dan anak pra sekolah di TPA Anak Sholeh menunjukkan perkembangan mayoritas normal (69,2%) sedangkan yang menyimpang (7,7%). Dari 4 orang tua yang tidak menstimulasi bayi balita menunjukkan perkembangan yang normal (100%).

Berdasarkan Uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh p *value*= 0,43 sedangkan p=0,05 karena P *value* >0,05 maka $H_a$ ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara stimulasi ibu dengan perkembangan pada bayi, balita dan anak pra sekolah (usia 3-48 bulan) di TPA Anak Sholeh.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Stimulasi Ibu

Berdasarkan analisis univariat pada tabel 5.1 bahwa dari 30 responden mayoritas Orang Tua yang memberikan stimulasi sebanyak 26 responden (87%) Dan 4 Orang Tua tidak melakukan Stimulasi.

Dalam mengasuh dan mendidik anak, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Secara sadar atau tidak semua itu akan diresapi kemudian akan menjadi kebiasaan bagi anak yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan anak (Fatimah, 2012). Setelah dilakukan uji analisis dalam hal ini penyebab 4 Orang Tua tidak melakukan stimulasi dikarenakan sebagian orang tua bekerja sehingga stimulasi di lakukan oleh ibu guru TPA.

#### 2. Pertumbuhan

Berdasarkan analisis univariat pada tabel 5.2 bahwa sebagian besar pertumbuhan yaitu sebanyak 16 responden (53%), anak yang memiliki pertumbuhannya baik sebanyak 12 responden (43%), kemudian anak yang memiliki pertumbuhannya buruk 1 responden (3%), dan anak yang memiliki pertumbuhan lebih 0 responden (0%).

perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Anak tidak hanya bertambah besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak. Sebagai contoh, asi dari pertumbuhan otak adalah anak mempunyai kapasitas lebih besar untuk belajar, mengingat, dan mempergunakan akalnya. Jadi anak tumbuh baik secara fisik maupun mental. Pertumbuhan fisik dapat di nilai dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram),

deepublish | publisher

ukuran panjang (cm, meter) umur tulang, dan tanda-tanda seks sekunder (Soetjiningsih, 2013).

Setelah dilakukan analisis diperoleh 1 anak yang memiliki pertumbuhan buruk, hal ini karena orang tua sibuk bekerja, sehingga stimulasi pertumbuhan tidak di lakukan orang tua. Dari 16 anak memiliki pertumbuhan kurang, hal ini karena stimulasi orang tua tidak maksimal dikarenakan orang tua sibuk bekerja.

**3. Perkembangan.**

Berdasarkan analisis univariat pada tabel 5.3 bahwa sebagian besar perkembangan Normal yaitu sebanyak 22 responden (73%), anak yang memiliki perkembangannya meragukan 6 responden (20%), kemudian anak yang memiliki perkembangan yang menyimpang 2 responden (7%).

Menurut Yusuf Syamsu, perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya dan kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Di dapatkan hasil 2 responden (7%) yang memiliki perkembangan yang menyimpang hal ini karena kemampuan anak yang tidak didukung adanya pengalaman dan kesempatan. Dan dari 6 responden yang memiliki perkembangan yang meragukan hal ini dikarenakan anak belum mampu usaha belajar dari diri sendiri.

**B. Analisis Bivariat**

**1. Stimulasi ibu dengan pertumbuhan**

Hasil analisis pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 26 orang tua yang menstimulasi bayi, dan balita usia 3-48 bulan di TPA Anak Sholeh mayoritas pertumbuhannya kurang (53,8%), sedangkan dari 4 orang tua yang tidak menstimulasi bayi balita dan anak pra sekolah pertumbuhannya mayoritas kurang (50%), dan buruk (25 %).

Menurut Ermawati (2008), dalam menstimulasi anak orang tua harus memberikan pengertian tentang apa yang dilihat, didengar, diraba, dirasakan, oleh anak dan memperlakukannya dengan penuh kasih sayang. Perkembangan kemampuan dasar anak-anak berkorelasi dengan pertumbuhan Seorang anak mempunyai penglihatan yang tajam sekali, akan tetapi belum mempunyai pengertian, pendapat atau kritik. Oleh karena itu ibu dituntut untuk mengetahui dan memahami apa yang seharusnya dilakukan setiap saat.

Di dapatkan hasil 14 anak yang di stimulasi oleh orang tua perkembangannya kurang, karena stimulasi orang tua sedikit dan sering dilakukan stimulasi di TPA, dikarenakan jumlah anak di TPA banyak sehingga stimulasi terbagi dan didapatkan pertumbuhannya kurang. Dan dari 2 anak yang

Seabuhan | publisher

tidak di stimulasi memiliki pertumbuhan yang kurang, dan 1 anak memiliki pertumbuhan yang buruk, hal ini dikarenakan anak mayoritas di Stimulasi oleh guru TPA dan jarang ia dapatkan stimulasi dari orang tuanya.

2. **Stimulasi ibu dengan perkembangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 26 orang tua yang menstimulasi bayi, balita dan anak pra sekolah di TPA Anak Sholeh menunjukkan perkembangan mayoritas normal (69,2%) sedangkan yang menyimpang (7,7%). Dari 4 orang tua yang tidak menstimulasi bayi balita menunjukkan perkembangan yang normal (100%)

Kemampuan perkembangan anak mempunyai ciri yang khas, yaitu mempunyai pola yang tetap dan terjadi secara berurutan, sehingga stimulasi dini yang di lakukan harus terarah dan ditekankan terlebih dahulu untuk pembentukan kemampuan dasar sebelum mengembangkan kemampuan kognitif-akademik dan perilaku yang lebih kompleks (Suryawan, 2010).

Di dapatkan hasil 4 anak memiliki perkembangan yang normal dengan tidak dilakukan stimulasi yang baik. Hal ini dikarenakan orang tua sibuk bekerja sehingga pertumbuhan anak baik karena stimulasi dari guru TPA.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian "Hubungan antara stimulasi ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, balita dan anak pra sekolah (usia 3-48 bulan) di TPA Anak Sholeh" dapat di simpulkan bahwa:

1. Stimulasi ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, balita dan anak pra sekolah (Usia 3-48 bulan) di TPA Anak Sholeh yaitu sebanyak 26 melakukan stimulasi dengan baik sebanyak 87% dan stimulasi ibu yang tidak dilakukan sejumlah 13%.
2. Tingkat pertumbuhan bayi, balita dan anak pra sekolah (Usia 3-48 bulan) di TPA Anak Sholeh didapatkan sebagian besar responden memiliki pertumbuhan yang kurang dan sebagian kecil responden memiliki pertumbuhan yang buruk Responden dengan pertumbuhan kurang sejumlah 53%. Responden dengan pertumbuhan buruk 3%.
3. Tingkat perkembangan bayi, balita dan anak pra sekolah (usia 3-48 bulan) di TPA Anak Sholeh didapatkan sebagian besar responden memiliki perkembangan yang normal dan sebagian kecil responden memiliki perkembangan yang menyimpang. Responden dengan perkembangan normal sejumlah 73%. Responden dengan perkembangan menyimpang 7%.
4. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hasil terdapat hubungan secara antara stimulasi

Jogja Publisher

ibu dengan pertumbuhan pada bayi balita anak pra sekolah (p=0,03)

## SARAN

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan bagi peneliti di masa yang akan datang agar dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak.
2. Bagi TPA Anak Sholeh

   Dapat meningkatkan stimulasi pada anak agar tidak terjadi penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, balita dan anak pra sekolah (usia 3-48 bulan) di TPA Anak Sholeh.

## DAFTAR PUSTAKA


1. Notoatmodjo, S. (2004). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
2. _____. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Ed-Rev. Jakarta: Rineka Cipta.
3. _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Ed-Rev. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Bernie, Madise Endyani. 2014. *Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Anak.* Unit Kerja Koordinasi Tumbuh kembang Pediatrik Sosial. Jakarta: IDAI-Ikatan Dokter Anak Indonesia.
5. Kholifah, Siti Nur, et al. *Perkembangan motorik kasar bayi melalui stimulasi ibu di kelurahan kemayoran Surabaya*. Board for Development and Empowerment of Human Resources in Public Health, 2014.
6. Kholifah, S. N., Fadillah, N., As'ari, H., & Hidayat, T. (2014). *Perkembangan motorik kasar bayi melalui stimulasi ibu di kelurahan kemayoran Surabaya*. Board for Development and Empowerment of Human Resources in Public Health.
7. KHOLIFAH, Siti Nur, et al. *Perkembangan motorik kasar bayi melalui stimulasi ibu di kelurahan kemayoran Surabaya*. Board for Development and Empowerment of Human Resources in Public Health, 2014.
8. Handayani, Rahmawati Dewi, and Ni Putu Dewi Puspitasari. "Pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kooperatif selama menjalani perawatan pada anak usia Pra sekolah (3-5 tahun) di rumah sakit Panti Rapih Yogyakarta." *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta* (2010).
9. Handayani, R. D., & Puspitasari, N. P. D. (2010). Pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kooperatif selama menjalani perawatan pada anak usia Pra sekolah (3-5 tahun) di rumah sakit Panti Rapih Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*.
10. Handayani, Rahmawati Dewi; Puspitasari, Ni Putu Dewi. Pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kooperatif selama menjalani perawatan pada anak usia Pra sekolah (3-5 tahun) di rumah sakit Panti Rapih


Open Publisher

Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*, 2010.
11. Utina, Jeane. *Hubungan Antara Status Bekerja Ibu Dengan Pencapaian Tumbuh Kembang Anak Usia Batita (Di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado)*. Diss. Universitas Airlangga, 2011.
12. Utina, J. (2011). *Hubungan Antara Status Bekerja Ibu Dengan Pencapaian Tumbuh Kembang Anak Usia Batita (Di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
13. UTINA, Jeane, et al. *Hubungan Antara Status Bekerja Ibu Dengan Pencapaian Tumbuh Kembang Anak Usia Batita (Di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado)*. 2011. PhD Thesis. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
14. Sari, Anugerah Indah. "Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Batita Di Posyandu Di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung." (2018).
15. Sari, A. I. (2018). Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Batita Di Posyandu Di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.
16. Sari, Anugerah Indah, Et Al. Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Batita Di Posyandu Di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. 2018.

deepublish | publisher